

ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Erlina Dwi Rahmawati ^{a,1,*}, Teguh Hadi Priyono ^{b,2}, Endah Kurnia Lestari ^{c,3}, Fajar Wahyu Prianto ^{d,4}, Duwi Yunitasari ^{e,5}, Akhmad Munir ^{f,6}

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No.37, Jember 68121, Indonesia ¹
erlinarohmawati1401@gmail.com^{*}; ²teguh_hadipriyo@yahoo.com; ³endahkurnia.feb@unej.ac.id; ⁴
fajar.prianto@unej.ac.id; ⁵duwiyunita.feb@unej.ac.id; ⁶akhmadmunir@unej.ac.id

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received January 2024

Revised March 2024

Accepted May 2024

ABSTRAK

In order to achieve social welfare, development requires increased economic growth and equal distribution of income. Rapid economic growth that is not balanced with equality will create inequality between regions. This research aims to analyze the influence of Economic Growth, Population, and Average Years of Schooling (RLS) on Income Inequality in Indonesia. The data used in this research is secondary data taken from several official publications. The data source was taken from the Central Statistics Agency, with a period of 2013 to 2022. The method used in this research is quantitative using panel data regression analysis. The best model chosen for data processing in this research is the Random Effect Model. The results of the research analysis show that economic growth and education have a negative and significant effect on income inequality in Indonesia, population has a positive and significant effect on income inequality in Indonesia.

Keywords

Inequality, Economic Growth, Population, Education, Panel Data

1. Pendahuluan

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah negara. Pembangunan adalah sebuah proses multidimensional yang mendasarkan perubahan dalam struktur sosial, dan tingkah laku sosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, pemerataan pemberantasan kemiskinan (Todaro 2004).

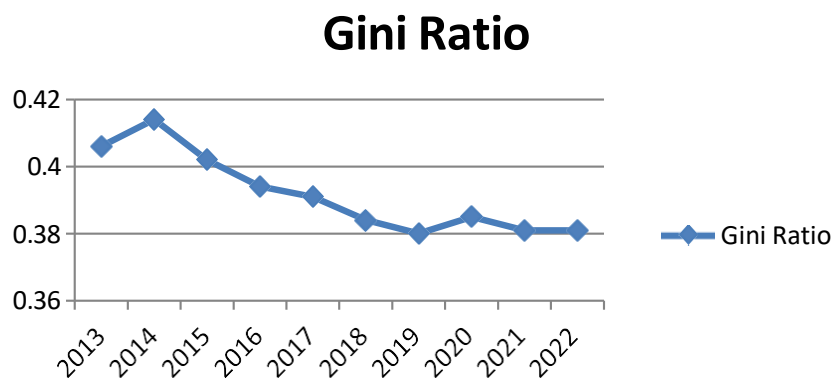
Menurut Oxfam Indonesia dan *International NGO Forum on Indonesia Development (INFID)*. Indonesia merupakan negara dengan ketimpangan pendapatan tertinggi keenam di dunia, pada periode 2019-2020 merupakan rentang waktu yang dapat mencakup berbagai peristiwa dan faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Seperti halnya pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Seperti halnya pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial dan ekonomi yang diterapkan untuk mengatasi penyebaran virus dapat memiliki dampak yang tidak merata di berbagai sektor dan kelompok masyarakat. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi selama periode tersebut dapat mempengaruhi pendapatan berbagai kelompok masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mungkin meningkatkan pendapatan, namun distribusi hasil pertumbuhan tersebut menjadi kunci untuk mengurangi ketimpangan.

Meskipun ketimpangan pendapatan telah menjadi isu penting di banyak negara, masih terdapat perdebatan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Ada yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan (Amri dan Nazamuddin, 2018). Sebaliknya, peneliti lain menentang hipotesis ini. Mereka berpendapat bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkat (Rubin dan Segal, 2015; Scully, 2003). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan bisa positif atau negatif tergantung pada sumber pertumbuhannya. Jika pertumbuhan tersebut berasal dari pertumbuhan lapangan kerja, maka hal tersebut akan menguntungkan sebagian besar rumah tangga berpendapatan rendah dan mempunyai efek pemerataan. Sebaliknya, jika pertumbuhan tersebut berasal dari produktivitas tenaga kerja, kemungkinan besar akan berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan (Hermansen et al., 2016).

Dalam akhir-akhir ini permasalahan ketimpangan menjadi titik prioritas pemerintah untuk fokus keberlangsungan dan ketahanan suatu negara. Pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah yaitu dalam mengurangi ketimpangan diupayakan melalui sektor padat tenaga kerja (Loayza and Raddatz, 2010). Namun untuk mencapai hal tersebut, diperlukannya pertumbuhan ekonomi untuk mendorong terbukanya lapangan kerja di berbagai bidang. Dalam proses transformasi ekonomi yang diperankan oleh sektor swasta, negara harus memainkan peran yang terbatas dalam meningkatkan persaingan, menciptakan iklim investasi dan meningkatkan inovasi di sektor swasta. Misi ini mencakup penyediaan lingkungan peraturan dan makro ekonomi yang memberikan stabilitas dan insentif bagi sektor swasta, dan investasi pada aset publik seperti infrastruktur fisik dan sumber daya manusia untuk menciptakan tenaga kerja modern.

Struktur ekonomi yang tidak merata atau sektoral dapat menciptakan ketimpangan. Beberapa sektor mungkin berkembang lebih pesat atau memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar dari pada sektor-sektor lain, menyebabkan ketidaksetaraan pendapatan. Hal ini sejalan dengan pemikiran teori kuznets yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan struktur ekonomi antar daerah, dimana pada daerah maju sudah terkonsentrasi pada sektor industri yang memiliki produktivitas tinggi.

Namun teori tersebut dibantah oleh Teori Rawls menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan hanya dapat dibenarkan jika menguntungkan kelompok yang paling miskin. Namun, teori ini tidak selalu mudah diterapkan dalam praktik. Ada beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, tetapi justru dapat merugikan kelompok yang paling miskin. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu penanganan dan pengentasan mengenai ketimpangan yang terjadi di Indonesia. Maka dari itu pemerintah melakukan kebijakan untuk mendorong pemerataan ekonomi seperti pemberian bantuan sosial, menurunkan angka kemiskinan dan memberikan peluang pekerjaan. Dapat dilihat dari gambar 1.1, nilai rasio gini di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2022 dari 0.414 menjadi 0.381

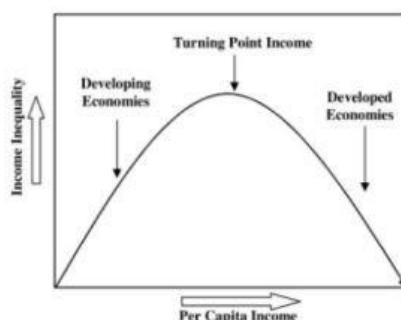


Gambar 1. Grafik Gini Ratio Tahun 2013-2022 (Persen)
Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Telah banyak penelitian yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kejadian ketimpangan pendapatan. Salah satu studi paling awal mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dipelopori oleh Kuznets (1955), yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan berbentuk U terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan (seperti terlihat pada gambar)



Gambar 2. Kurva Kuznets
Sumber: Simon Kuznets (1995)

Gambar tersebut mengilustrasikan bahwa ketimpangan akan meningkat pada tahap awal pertumbuhan dan pembangunan kemudian menurun di negara-negara maju. Bentuk U terbalik menunjukkan proses perekonomian yang mengalami industrialisasi. Pada awal perkembangan suatu perekonomian, peluang investasi baru meningkat bagi mereka yang telah memiliki modal untuk berinvestasi. Peluang investasi baru ini berarti bahwa mereka yang sudah memiliki kekayaan memiliki peluang untuk meningkatkan kekayaan tersebut. Sebaliknya, masuknya tenaga kerja murah

dari pedesaan ke kota membuat upah kelas pekerja tetap rendah sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesenjangan ekonomi. Namun, ketimpangan ekonomi diperkirakan akan berkurang ketika tingkat pendapatan rata-rata tertentu tercapai dan proses yang terkait dengan industrialisasi, seperti demokratisasi dan pembangunan negara kesejahteraan, dapat berjalan (Moffatt, 2019).

Selain tahapan pembangunan seperti yang dijelaskan oleh kurva Kuznets, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan juga bergantung pada kelas masyarakat mana yang paling diuntungkan dari pertumbuhan tersebut. Jika pertumbuhan hanya menguntungkan kelompok berpendapatan tinggi, maka ketimpangan akan meningkat. Sebaliknya, jika pertumbuhan dapat meringankan kendala keuangan rumah tangga miskin, maka ketimpangan akan berkurang (Kakwani dkk., 2003). Mengikuti Teori Kuznet, terdapat beberapa penelitian penting yang mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Beberapa ekonom berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang statis bisa saja terjadi karena ketimpangan pendapatan. Mereka beranggapan bahwa ketimpangan pendapatan yang tinggi akan memperlambat pendapatan nasional, begitu pula sebaliknya. Menurut (Bruekner, Norris, dan Gradstein 2015), semakin besar PDB maka semakin kecil ketimpangan. Dengan menggunakan pendapatan dunia berdasarkan perdagangan dan fluktuasi harga minyak, mereka menemukan bahwa peningkatan PDB sebesar 1% akan mengurangi Koefisien Gini sebesar 0,08 poin persentase. Namun, hasil penelitian ini harus dijelaskan dengan hati-hati karena mungkin ada variabel lain yang mempengaruhi PDB dengan dampak heterogen terhadap kesetaraan.

Teori Jumlah Penduduk

Menurut teori Malthus, ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk suatu wilayah. Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin besar pula potensi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Peningkatan persaingan dalam memperoleh sumber daya produktif. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula orang yang bersaing untuk memperoleh sumber daya produktif, seperti tanah, modal, dan tenaga kerja. Teori Malthus telah didukung oleh beberapa penelitian empiris. Salah satu penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Barro (2000). Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan.

Teori Pendidikan

Teori Human Capital Becker (1964) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi dalam diri sendiri, dimana individu memutuskan tingkat pendidikan yang akan diambil berdasarkan perhitungan biaya dan manfaat becker mengaitkan kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia dengan pendidikan formal yang ditempuh, dimana ketika masyarakat memiliki pendidikan yang baik maka akan berdampak terhadap produktivitas kerja dan keterampilan masyarakat tersebut sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut bermakna jika suatu wilayah memiliki kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia yang baik maka masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang baik sehingga menaikkan ketimpangan pendapatan antar wilayah.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” menggunakan Explanatory research. Data yang digunakan yaitu data panel yang merupakan penggabungan dari deret waktu (time series) dari tahun 2013 hingga 2022 dan deret lintang (cross section) sebanyak 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

sekunder data yang diperoleh dari lembaga resmi Pemerintah Republik Indonesia yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia. Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (*Growth*), Pendidikan (RLS), Jumlah Penduduk (JP) terhadap variabel terikat Ketimpangan Pendapatan sebagai berikut:

$$\text{GINI} = \beta_0 + \beta_1 \text{GWHit} + \beta_2 \text{JPit} + \beta_3 \text{RLSit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

GINI	= Ketimpangan pendapatan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Parsial
Growth	= Pertumbuhan Ekonomi
JP	= Jumlah Penduduk
RLS	= Rata-Rata Lama Sekolah
ε	= Residual/error
I	= Cross section 34 provinsi
t	= Time series (Tahun 2013-2022)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi dari Uji Hausman, nilai probabilitas adalah sebesar 0.3448. Jika nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai kritis atau alfa (... = 5% = 0.05), maka hasil menunjukkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan jika model terbaik adalah Random Effect Model dibandingkan dengan Fixed Effect Model atau H0 diterima dan H1 ditolak

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.419933	0.021956	19.12580	0.0000
GWH	-0.025665	0.004987	-5.146719	0.0000
JP	8.9300006	3.0800006	2.895047	0.0040
RLS	-0.001941	0.003183	-0.609632	0.5425

Sumber: Olahan sendiri, Eviews 10

Hasil estimasi regresi data panel dengan Random Effect Model dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$GR = \beta_0 + \beta_1 \text{GWHit} + \beta_2 \text{JPit} + \beta_3 \text{RLSit} + \varepsilon_{it}$$

$$GR = 0.419933 + (-0.025665) \beta_1 \text{GWHit} + 8.9300000006 \beta_2 \text{JPit} + (-0.001941) \beta_3 \text{RLSit} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, koefisien dan probabilitas dari masing-masing variabel memiliki hasil yang berbeda-beda. Berikut hasil dari interpretasi regresi dan analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

- β_0 yang merupakan nilai konstanta sebesar 0.419933 merupakan besarnya nilai ketimpangan pendapatan jika jumlah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan bernilai konstan, bahwasannya apabila rasio pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan sebesar 0 maka ketimpangan pendapatan sebesar 0.419933.
- β_1 yang merupakan koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.025665 mengartikan jika pertumbuhan ekonomi naik satu persen, maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.025665 persen. Selain itu variabel pertumbuhan ekonomi memiliki

nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ yang mengartikan jika pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

- c. β_2 yang merupakan koefisien jumlah penduduk sebesar 8.9300000006 mengartikan jika jumlah penduduk naik satu persen, maka ketimpangan pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 8.9300000006 persen. Selain itu variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0040 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ yang mengartikan jika jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
- d. β_3 yang merupakan koefisien Pendidikan sebesar -0.001941 mengartikan jika pendidikan naik satu persen, maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0.001941 persen. Selain itu variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5425 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ yang mengartikan jika pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pembahasan

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dimana pada saat pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah meningkat maka akan mengurangi ketimpangan pada wilayah tersebut. Namun hal ini juga diikuti dengan pemerataan pendapatan masyarakat pada wilayah-wilayah tersebut dan dengan peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan, karena pembukaan lapangan pekerjaan dapat memberikan akses kepada lebih banyak orang untuk memperoleh pendapatan sehingga akan mengurangi ketimpangan. Ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata disetiap wilayah atau daerah, Semakin cepat pertumbuhan ekonomi maka semakin tidak merata pola distribusi pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah tabungan dan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh tingkat tabungan masyarakat kaya lebih tinggi dibandingkan masyarakat miskin.

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, jika jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, adanya penduduk di suatu negara tentu memiliki beberapa pengaruh terhadap perekonomian di suatu negara. Penduduk didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang menempati suatu daerah atau wilayah tertentu. Jumlah penduduk merupakan jumlah total dari individu atau kelompok yang mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Dalam perekonomian suatu negara, ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan, hal tersebut tentu akan memberi pengaruh positif terhadap perekonomian negara tersebut apabila seluruh penduduk memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan. Namun fakta dalam lapangan, setiap orang memiliki pekerjaan yang beragam, dan dari pekerjaan yang beragam tersebut tentu masing-masing orang akan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Meskipun di satu tempat kerja yang sama, pendapatan yang dimiliki tentu akan berbeda karena posisi pekerjaan menentukan berapa pendapatan yang akan didapatkan seseorang. Semakin tinggi posisi jabatan dalam pekerjaan, maka semakin tinggi pula penghasilan yang akan didapatkan. Adanya perbedaan pendapatan tersebut yang melatar belakangi adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi di suatu daerah atau wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara rata-rata lama sekolah dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Artinya setiap peningkatan lama sekolah tidak menyebabkan penurunan terhadap ketimpangan pendapatan. Disini dapat diindikasikan bahwa pendidikan tidak selalu mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan karena pendidikan akan mempengaruhi pendapatan seseorang, dimana pendapatan bisa diukur dengan pendidikan seseorang. Orang yang mendapatkan pendidikan yang tinggi, cenderung memperoleh

pendapatan yang tinggi akan tetapi orang yang tamatan perguruan tinggi banyak yang menjadi pengangguran. Pengangguran terjadi karena sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini, dan pencari kerja yang cenderung menunggu untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Pengangguran menyebabkan orang tidak memiliki pendapatan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, Jumlah Penduduk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adipuryanti, N. P. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendaatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Vol 11 No 1*, 20-28.
- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Desentralisasi di Indonesia. *Vol .20, No.1*, 53-68.
- Andina, R. D., Jajang, & Supriyanto. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan, Vol.13 No.1*, 1-14.
- Ariusni, D. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Penaptan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Vol 1 No 3*, 495-502.
- Didia, K. A. (2016). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Kedungsepur. *Economics Developments Analysis Journal*, 101-108.
- Fernando, D., & Amar, S. (2021). Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Vol.3. No.2*, 43-52.
- Hidayat, M. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Diponegoro*, 1-64.
- Hindun, Soejoto, A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol.8, No.3*, 250-265.
- Khuluk, D. K., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2019). Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Daerah Penyangga Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7, No.1*, 9-24.
- Kumenengan, R. M., & Dkk. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota Di Boolang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.23 No.3*, 133-144.
- Muharam, K. I. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2020. *Journal Of Development Economic And Social Studies, Vol 1 No 2*, 284-294.
- Nurhuda, R., Muluk, M. K., & Prasetyo, Y. W. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011). *Jurnal Administrasi Publik, Vol.1 No.4*, 110-119.
- Oksamulya, A., & Anis, A. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Vol.2, No.2*, 19-24.

- Statistik, B. P. (2017-2021). Retrieved From Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi Dan Daerah: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekviewtab3>
- Statistik, B. P. (N.D.). *Pdrb Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (Juta Rupiah)*. Retrieved From 2017-2021: <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html#subjekviewtab3>
- Statistik, B. P. (N.D.). *Rasio Gini*. Retrieved From 2017-2021: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekviewtab3>
- Statistik, B. P. (N.D.). *Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi*. Retrieved From 2017-2021: <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekviewtab3>
- Subrata, B. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Syaparuddin, I., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi Di Indonesia). *E-Jurna Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.7. No.3, 111-126.
- Taharah, S. (Yogyakarta: Fakultas Ekoomi Universitas Islam Indonesia). Ketimpangan Dsitribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*.
- Tiara, S. (2013). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara. *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara*, 1-16.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Fauzy, M. Z. (2023). Determinan Ketimpangan Pendidikan Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol .21 No.1, 101-111.
- Yogyakarta, B. D. (2020). Analisis Keimpangan Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pp. 1-115
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *Journal Of Economics and Policy*, Vol.8 No.1, 1-88.